

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Qris

QRIS diperkenalkan oleh Bank Indonesia sebagai inisiatif untuk memastikan bahwa transaksi pembayaran digital di Indonesia berjalan dengan lancar. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), sebagai badan pengawas bersama yang turut mengembangkan QRIS, menjelaskan bahwa standar kode QR ini bertujuan untuk meningkatkan keamanan transaksi digital, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan memperluas akses masyarakat ke layanan keuangan berbasis digital. Kode QR tunggal yang diterapkan melalui QRIS memungkinkan berbagai jenis transaksi digital dapat difasilitasi dengan mudah. Pada peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-74 pada 17 Agustus 2019, QRIS pertama kali diluncurkan di Kantor Pusat dan Kantor Wilayah Bank Indonesia. Penerapan QRIS untuk semua transaksi pembayaran berbasis kode QR di Indonesia diwajibkan mulai 1 Januari 2020 sesuai dengan ketentuan yang berlaku Saputri (2020).

2.2 Theory Of Plan Behavior (TPB)

Sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB) tidak hanya mempelajari perilaku manusia, tetapi juga berfokus pada penjelasan mengenai faktor-faktor yang menentukan mengapa seseorang memiliki perilaku tertentu. Ajzen menekankan bahwa salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku individu adalah niat atau *behavioral intention*, yang merupakan dorongan internal individu untuk melakukan perilaku tersebut Ajzen (2020). TPB memiliki tiga komponen variabel yang memengaruhi niat seseorang untuk berperilaku, yaitu *attitude towards behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norms* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) Ajzen (2020).

Sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB) tidak hanya mempelajari perilaku manusia, tetapi juga berfokus pada penjelasan mengenai faktor-faktor yang menentukan mengapa seseorang memiliki perilaku tertentu. Ajzen menekankan bahwa salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku individu adalah niat atau *behavioral intention*, yang merupakan dorongan internal individu untuk melakukan perilaku tersebut Ajzen (2020). TPB memiliki tiga komponen variabel yang memengaruhi niat seseorang untuk berperilaku, yaitu *attitude towards behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norms* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) Ajzen (2020).

Dalam studi mengenai adopsi teknologi, berbagai model telah dikembangkan untuk menjelaskan perilaku pengguna, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan pada dua faktor utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Meskipun TAM banyak digunakan, model ini masih terbatas pada aspek kognitif individu.

Sebagai alternatif yang lebih komprehensif, *Theory of Planned Behavior* (TPB) menawarkan pendekatan yang tidak hanya mencakup sikap individu (yang meliputi persepsi manfaat dan kemudahan), tetapi juga memasukkan dimensi pengaruh sosial (*subjective norm*) dan persepsi kontrol perilaku (*perceived*

behavioral control). Penambahan kedua dimensi ini menjadikan TPB lebih unggul dalam menjelaskan niat dan perilaku individu, khususnya dalam konteks perilaku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali sukarela atau yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

2.3 *Attitude Towards Behavior* (Sikap Terhadap Perilaku)

Menurut Ajzen, sikap terhadap perilaku didasarkan pada dua faktor utama: (1) *behavioral belief* atau keyakinan individu terhadap hasil yang diharapkan dari perilaku tertentu, keyakinan ini mencerminkan sejauh mana individu percaya bahwa perilaku tersebut akan memberikan kinerja yang diinginkan, dan (2) *outcome evaluation* atau evaluasi terhadap hasil perilaku tersebut, di mana individu menilai apakah hasil yang diperoleh dari perilaku tersebut menguntungkan atau merugikan Ajzen (2020). Kedua faktor ini bekerja sama dalam membentuk sikap individu terhadap perilaku, yang kemudian memengaruhi niat dan tindakan yang akan diambil.

2.4 *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Norma subjektif dikondisikan sebagai sebuah perilaku yang pada akhirnya memutuskan untuk melakukan maupun tidak melakukan sebuah tindakan baru berdasarkan level tantangan sosial yang sedang dihadapi oleh individu tersebut (Prabandari & Sholihah, 2015). Dengan demikian, individu akan menunjukkan perilaku apabila mendapat dukungan dari lingkungan disekitarnya dan sebaliknya. Ajzen (2020) menjabarkan norma subjektif kedalam dua komponen, diantaranya adalah kepercayaan normatif atau *normative belief*, dan motivasi atau *motivation to comply*. Kepercayaan normatif membuat seorang individu terpengaruh untuk melakukan sebuah perilaku tertentu dikarenakan pengaruh dari luar berupa pendapat orang penting atau tokoh ternama. Sedangkan motivasi akan membuat seorang individu terpengaruh untuk melakukan sebuah perilaku tertentu dilihat dari kesanggupan individu dalam menerima saran yang disampaikan oleh pihak lain. Dhuha Hanif (2021)

2.5 *Perceived Behavioral Control* (Persepsi Kontrol Perilaku)

Menurut Rohmah & Martini (2021) persepsi kontrol perilaku merupakan salah satu penentu utama keinginan seseorang untuk berperilaku. Persepsi ini berkaitan dengan sejauh mana individu merasa mudah atau sulit untuk melakukan suatu perilaku, yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya. Pengalaman ini membantu individu mengantisipasi hambatan yang mungkin muncul saat melakukan perilaku tersebut. Meskipun persepsi kontrol perilaku dan kontrol individu tidak selalu berhubungan secara langsung, persepsi ini tetap mempengaruhi perilaku individu secara signifikan Dhuha Hanif (2021).

2.6 *Behavior Intention* (Niat Perilaku)

Menurut Taylor dan Baker Utami & Kusumawati (2017), niat penggunaan didefinisikan sebagai sebuah keinginan seorang individu dalam hal penggunaan kembali terhadap sesuatu pada saatnya diperlukan kembali. Ajzen menguatkan bahwa sikap, norma, dan persepsi menunjukkan hubungan positif dengan niat penggunaan yang ada pada perilaku seorang individu dan pada akhirnya perilaku seorang individu bisa diprediksi dengan baik dan benar (Ajzen, 2020).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Dhuha hanif. (2021) yang berjudul “Pengaruh *Attitude Towards Using, Subjective Norm, dan Perceived Behavioral Control* terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara keseluruhan dari sikap terhadap penggunaan (*attitude towards using*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) terhadap minat menggunakan dompet digital..

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rohmah & Martini (2021) yang berjudul “Analisis Niat Konsumen dalam Menggunakan QRIS di Surakarta Berdasarkan Model Decomposed Theory of Planned Behavior”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Attitude, Percieved Behavior Control, Subjective Norm, Awareness, Compatibility, Facility Condition, Normative Believe, Relative Advantage, Self Efficacy, Uncertainty* berpengaruh positif terhadap niat penggunaan.

Penelitian Terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Ilyin & Widiartanto (2019) berjudul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan OVO PT Visionet Data Internasional (Studi pada Pengguna OVO di Kota Surakarta)” hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa variabel persepsi keamanan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan e-wallet.

Penelitian terdahulu keempat yang dilakukan oleh Arvianto (2022) yang berjudul Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Linkaja Syariah (Studi pada Masyarakat Muslim Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali). Hasil penelitian ini menunjukan variabel kemudahan, manfaat dan keamanan berpengaruh signifikan positif terhadap minat penggunaan.

Penelitian terdahulu kelima yang dilakukan oleh Rahmawati & Yuliana (2019) dengan judul “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet” penelitian ini menemukan bahwa variabel Kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan dan variabel Keamanan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Variabel X	Variabel Y	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dhuha Hanif	2021	<i>Attitude towards using</i> (X1), <i>Subjective norm</i> (X2), dan <i>Perceived behavioral control</i> (X3)	Minat penggunaan dompet digital (Y)	Mahasiswa IAIN Purwokerto	Hasil ini menunjukkan bahwa variabel <i>attitude towards using</i> (X1) memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan dompet digital (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel <i>subjective norm</i> (X2) memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan dompet digital (Y).

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *subjective norm* (X3) berdampak positif terhadap minat penggunaan dompet digital (Y).

2	Rahmawati & Yuliana	2019	Persepsi manfaat (X1), Persepsi Kemudahan (X2), dan Keamanan (X3)	Keputusan Penggunaan (Y)	STIE Bank BPT Jawa Tengah	Persepsi Manfaat (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan (Y). Persepsi kemudahan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan (Y). Persepsi keamanan (X3) berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan (Y).
3	Rohmah & Martini	2021	<i>Attitude</i> (X1), <i>Percieved Behavior Control</i> (X3), <i>Subjective Norm</i> (X3), <i>Awareness</i> (X4), <i>Compatibility</i> (X5), <i>Facility Condition</i> (X6), <i>Normative Believe</i> (X7), <i>Relative Advantage</i> (X8), <i>Self</i>	Niat Penggunaan (Y)	Pengguna layanan aplikasi QRIS di Surakarta.	Variabel <i>Attitude</i> (X1), <i>Percieved Behavior Control</i> (X3), <i>Subjective Norm</i> (X3), <i>Awareness</i> (X4), <i>Compatibility</i> (X5), <i>Facility Condition</i> (X6), <i>Normative Believe</i> (X7), <i>Relative Advantage</i> (X8), <i>Self</i>

			Efficacy (X9), <i>Uncertainty</i> (X10).			
4	Ilyin & Widiartanto	2019	Persepsi Keamanan (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2)	Keputusan Penggunaa n (Y)	Pengguna OVO di Kota Surakarta	Persepsi Kemudahan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan (Y) penggunaan Persepsi Keamanan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan (Y)
5	Arvianto	2022	Persepsi Kemudahan (X1), Manfaat (X2), Dan Keamanan (X3)	Keputusan Penggunaa n (Y)	Masyarakat Di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolal	Kemudahan (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap minat penggunaan (Y) . Manfaat berpengaruh signifikan positif terhadap minat penggunaan (Y). Keamanan berpengaruh signifikan positif terhadap minat penggunaan (Y).

2.8 Kerangka Konsep

Pada penelitian ini akan mencari tahu tentang apa saja yang mempengaruhi perilaku masyarakat kota Mimika dalam menggunakan Qris, Oleh karena itu peneliti menggunakan teori TPB (*Theory of Plan Behavior*) untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat kota Mimika terhadap Qris. Karena dalam teori TPB (*Theory of Plan Behavior*) ini dijelaskan bahwa sebuah *Behavior Intention* (Niat Perilaku) dipengaruhi oleh *Attitude Towards Behavior* (Sikap Terhadap Perilaku) , *Subjective Norm* (Norma Subjektif), dan *Perceived Behavioral Control* (Persepsi Kontrol Perilaku) Ajzen (2005). Dengan menggunakan Model TPB (*Theory of Plan Behavior*) Azjen.

2.9 Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teori TPB untuk mengukur minat penggunaan Qris , dalam TPB *behavior intention* (Minat penggunaan) dipengaruhi oleh *attitude towards behavior* (sikap terhadap perilaku), *Subjective Norm* (Norma Subjektif), dan *Perceived Behavioral Control* (Persepsi Kontrol Perilaku).

2.9.1 Pengaruh *attitude towards behavior* (sikap terhadap perilaku) terhadap *Behavior Intention* (Minat penggunaan)

Attitude towards behavior (sikap terhadap perilaku) mempengaruhi *behavior intention* (Minat penggunaan) dengan cara membentuk evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap suatu perilaku. Jika seseorang memiliki keyakinan bahwa menggunakan QRIS bermanfaat dan mudah maka sikap positif terhadap QRIS akan terbentuk. Sikap positif ini kemudian akan meningkatkan minat untuk menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Sebaliknya, jika seseorang merasa QRIS sulit digunakan atau berisiko, sikap negatif yang terbentuk akan mengurangi niat untuk memanfaatkannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Dhuha Hanif (2021) bahwa variabel *attitude towards behavior* berpengaruh positif kepada minat penggunaan, hal serupa juga ditemukan oleh Rohmah & Martini (2021) bahwa variabel *Attitude* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Yuliana (2019) dan Arvianto (2022) menunjukkan bahwa *attitude towards* yang direpresentasikan oleh persepsi kegunaan dan kemudahan berpengaruh positif. Hal serupa juga ditemukan dalam Ilyin & Widiartanto (2019) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan.

H1 : *Attitude Toward Behavior* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS di kota Mimika.

2.9.2 Pengaruh *Subjective Norm* (Norma Subjektif) terhadap *Behavior Intention* (Minat penggunaan)

Subjective Norm (Norma Subjektif) subjektif mengacu pada persepsi individu tentang pandangan orang-orang penting di sekitarnya (seperti keluarga, teman, atau kolega) terkait penggunaan QRIS. Jika seseorang merasa bahwa orang-orang di lingkungannya mendukung atau mengharapkan penggunaan QRIS, maka norma sosial ini akan mempengaruhi peningkatan *behavior intention* (minat penggunaan) QRIS.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhuha Hanif (2021) menemukan bahwa variabel *subjective norm* berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rohmah & Martini (2021) menemukan bahwa *subjective norm* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan.

H2 : *Subjective Norm* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan,

2.9.3 Pengaruh *Perceived Behavioral Control* (Persepsi Kontrol Perilaku) terhadap *Behavior Intention* (Minat penggunaan)

Perceived behavioral control (persepsi kontrol perilaku) mengacu pada sejauh mana seseorang merasa mampu atau memiliki kendali atas penggunaan QRIS dalam transaksi. Jika seseorang merasa bahwa mereka memiliki kemampuan dan sumber daya yang cukup, seperti pengetahuan tentang cara menggunakan QRIS, akses terhadap perangkat teknologi yang mendukung, dan kemudahan dalam penggunaan aplikasi pembayaran, maka persepsi kontrol perilaku yang kuat akan terbentuk. Persepsi ini akan meningkatkan *behavioral intention* (minat penggunaan) QRIS. Sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa mereka kurang memahami teknologi atau menghadapi hambatan seperti kesulitan teknis atau keterbatasan akses, minat untuk menggunakan QRIS akan menurun karena merasa tidak memiliki kontrol yang cukup atas perilaku tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhuha Hanif (2021) menemukan bahwa *Perceived Behavioral Control* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rohmah & Martini

(2021) menemukan bahwa *Perceived Behavioral Control* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan.

H3 : *Perceived Behavioral Control* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan

